Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 36054-36058

Efektivitas Model *Translanguaging Pedagogy* Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Bilingual Di Sekolah Dasar Berdasarkan Analisis Temuan Literatur

Tiarnita Maria Sarjani Siregar[1], Nadhilah Syafitri[2], Indah Saputri Pandiangan[3], Vini Anandita Adha[4], Berta Arista Br Damanik[5]

[1]Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan
[2345]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan
e-mail: [1]lian.nita2010@gmail.com, [2]dhilahsyftr.1241111019@mhs.unimed.ac.id,
[3]indahpdgn.1243111025@mhs.unimed.ac.id, [4]vinianandita@gmail.com, [5]bertaarista.1241111028@mhs.unimed.ac.id

Published: December, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas *Translanguaging Pedagogy* dalam pembelajaran Bahasa Inggris bilingual di sekolah dasar melalui studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari buku ilmiah dan artikel jurnal terbitan 2020–2025 yang membahas penerapan translanguaging pada konteks pendidikan dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa translanguaging mampu memperkuat pemahaman konsep melalui aktivasi bahasa pertama, meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi siswa, serta memperkaya interaksi kelas secara kolaboratif. Tantangan yang ditemukan berkaitan dengan kompetensi guru dan kebijakan sekolah yang masih berorientasi monolingual. Secara keseluruhan, translanguaging dinilai efektif apabila digunakan secara terencana dan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. Temuan ini memberikan landasan bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan pembelajaran bilingual yang lebih inklusif dan berkeadilan linguistik.

Kata kunci: *translanguaging*, bilingual, sekolah dasar, pembelajaran bahasa Inggris, literatur

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effectiveness of Translanguaging Pedagogy in bilingual English instruction at the elementary level through a literature review using a descriptive qualitative approach. Data were obtained from scholarly books and journal articles published between 2020 and 2025 focusing on translanguaging practices in primary education. The results indicated that translanguaging strengthened conceptual understanding through the activation of students' first language, increased confidence and classroom participation, and enhanced collaborative interaction. Challenges were related to teachers' limited pedagogical knowledge and school policies that remained monolingual. Overall, translanguaging was found to be effective when implemented intentionally and aligned with learners' needs. These findings offer valuable insights for teachers and schools in developing more inclusive and linguistically equitable bilingual instruction.

Keywords : *translanguaging, bilingual education, primary school, English learning, literature review*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan bahasa di sekolah dasar menunjukkan pergeseran dari pendekatan monolingual menuju praktik pembelajaran yang mengakui seluruh repertoar bahasa siswa sebagai sumber daya belajar. Salah satu pendekatan yang semakin menonjol dalam wacana akademik adalah *translanguaging pedagogy*, yaitu strategi pengajaran yang memungkinkan siswa memanfaatkan berbagai bahasa yang mereka kuasai secara fleksibel untuk memperdalam pemahaman konsep dan membangun identitas kebahasaan yang positif. Dalam literatur mutakhir, translanguaging dipandang mampu menciptakan ruang belajar yang lebih inklusif dan relevan bagi peserta didik bilingual (Cenoz & Gorter, 2020; Amalia & Pratiwi, 2022).

Pada level global, penelitian terkini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bilingual tidak hanya terkait dengan capaian bahasa kedua, tetapi juga menyentuh aspek sosial-pedagogis seperti keterlibatan belajar, akses terhadap konten, serta konstruksi identitas linguistik siswa. Pendekatan translanguaging dinilai memperkuat koneksi antara bahasa dan konten sehingga strategi ini banyak direkomendasikan dalam desain

pembelajaran bilingual di sekolah dasar yang menuntut sensitivitas terhadap latar kebahasaan peserta didik (Poza, 2022; Fang & Liu, 2023).

Walaupun begitu, efektivitas translanguaging di konteks sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bagian dari program bilingual, masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa kajian sistematis lima tahun terakhir melaporkan bahwa translanguaging dapat meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi kelas, namun implementasinya sering terkendala oleh kesiapan guru, kebijakan sekolah yang masih monolingual, serta persepsi orang tua terhadap penggunaan lebih dari satu bahasa di kelas (Cenoz & Gorter, 2020; Sánchez et al., 2021).

Di Indonesia, penelitian yang menelaah translanguaging pada kelas EFL maupun program bilingual menunjukkan manfaat pada aspek keaktifan dan pemahaman siswa, tetapi juga menggarisbawahi perlunya adaptasi pedagogis yang mempertimbangkan konteks sosiolinguistik lokal. Praktik translanguaging dinilai berpotensi mendukung pembelajaran Bahasa Inggris secara lebih adil dan kontekstual apabila guru mendapat pelatihan yang memadai dan sekolah membuka ruang fleksibilitas kebahasaan (Amalia & Pratiwi, 2022; Fauzan & Ngadiso, 2020).

Berdasarkan perkembangan tersebut, penelitian ini melakukan analisis temuan literatur untuk menilai efektivitas *Translanguaging Pedagogy* dalam pembelajaran Bahasa Inggris bilingual di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk:
(1) mensintesis bukti empiris mengenai dampak translanguaging terhadap capaian belajar dan keterlibatan siswa SD; (2) mengidentifikasi praktik implementasi yang dilaporkan efektif; dan (3) merumuskan tantangan serta rekomendasi implementatif bagi sekolah yang ingin mengadopsi translanguaging dalam kerangka pembelajaran bilingual. Hasil kajian diharapkan menjadi dasar pertimbangan akademik bagi guru, perancang kurikulum, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pembelajaran bilingual yang lebih adaptif dan berkeadilan linguistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi pustaka (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada penyusunan pemahaman komprehensif dari berbagai publikasi ilmiah mengenai efektivitas *Translanguaging Pedagogy* dalam pembelajaran Bahasa Inggris bilingual di sekolah dasar. Studi pustaka dinilai tepat karena memungkinkan peneliti menelaah perkembangan teori dan kecenderungan penelitian secara sistematis. Seltzer (2020) menjelaskan bahwa tinjauan literatur berperan memetakan konsep utama dan arah penelitian dalam suatu bidang. Sejalan dengan itu, Wei (2021) menegaskan bahwa kajian literatur sangat relevan digunakan dalam riset translanguaging untuk mengidentifikasi pola implementasi dan efektivitasnya berdasarkan penelitian terdahulu.

Data penelitian bersumber dari literatur sekunder berupa buku ilmiah, bab buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020–2024). Rentang tahun tersebut dipilih untuk menjaga kebaruan temuan, mengingat diskursus translanguaging mengalami perkembangan pesat pada periode ini, khususnya dalam pendidikan bilingual dan pembelajaran bahasa di sekolah dasar (García & Flores, 2022). Literatur inti yang dianalisis mencakup karya-karya terbaru mengenai pedagogi translanguaging seperti *Pedagogical Translanguaging* (Cenoz & Gorter, 2021), *The Translanguaging Classroom: Updated Applications* (Seltzer, García, & Orellana, 2023), serta artikel penelitian empiris yang membahas peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dan literasi siswa melalui translanguaging. Literatur yang diterbitkan sebelum rentang tersebut tetap dipertimbangkan apabila memiliki kontribusi teoretis fundamental, namun fokus analisis diarahkan pada publikasi terbaru untuk menjamin relevansi dengan konteks kontemporer.

Pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran kata kunci seperti "translanguaging pedagogy", "primary bilingual education", "EFL in elementary school", dan "effectiveness of translanguaging" pada pangkalan data akademik seperti Google Scholar, ERIC, Taylor & Francis, dan ResearchGate. Setiap publikasi diperiksa kesesuaiannya dengan topik penelitian, landasan metodologisnya, dan kredibilitas sumbernya. Rekomendasi Cenoz (2020) menjadi acuan dalam penentuan literatur, yaitu bahwa studi pustaka harus mengutamakan publikasi bereputasi serta relevan secara langsung dengan konteks pendidikan bilingual. Informasi penting dari setiap artikel—termasuk konteks penelitian, metode, dan temuan utama—dicatat untuk mendukung proses sintesis yang konsisten dan terhindar dari bias penafsiran.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* dan sintesis tematik. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam mengidentifikasi pola dan tema konseptual yang muncul dalam berbagai literatur terkait *translanguaging*. Gorter dan Arocena (2021) menyatakan bahwa analisis isi sangat sesuai digunakan pada kajian multilingualisme untuk menemukan kecenderungan praktik yang berulang. Proses analisis dimulai dengan mereduksi informasi yang relevan, kemudian mengelompokkan data ke dalam kategori tematik seperti strategi translanguaging, fungsi penggunaan bahasa pertama dan kedua, efektivitas pada capaian belajar, serta peran guru dalam penerapannya. Selanjutnya, temuan antar-sumber dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan,

perbedaan, dan kecenderungan praktik yang dinilai efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Proses sintesis tematik ini sejalan dengan pandangan García dan Otheguy (2023), yang menekankan perlunya pendekatan holistik dalam memahami dampak translanguaging di ruang kelas.

Keabsahan data dijaga melalui pemilihan sumber akademik yang kredibel, penggunaan literatur terbaru, dan triangulasi teori. Wei (2022) menekankan bahwa triangulasi dalam penelitian berbasis literatur diperlukan untuk mengurangi bias interpretatif dan meningkatkan kekuatan argumentasi ilmiah. Sumber yang digunakan berasal dari penerbit dan jurnal bereputasi seperti Routledge, Wiley, Multilingual Matters, serta jurnal ilmiah terindeks Scopus dan Sinta. Meskipun demikian, studi ini memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan observasi lapangan sehingga hasil analisis bergantung pada kualitas penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian mengenai translanguaging pada tingkat sekolah dasar di Indonesia masih terbatas, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan kehati-hatian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelaahan literatur menunjukkan bahwa penerapan *Translanguaging Pedagogy* dalam pembelajaran Bahasa Inggris bilingual di sekolah dasar memberikan kontribusi signifikan terhadap aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa translanguaging tidak hanya berfungsi sebagai strategi penggunaan dua bahasa, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang memperkuat konstruksi makna, membangun kepercayaan diri, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Analisis tematik terhadap 27 publikasi ilmiah terbitan 2020–2025 mengungkapkan pola kecenderungan positif dalam pemanfaatan translanguaging sebagai strategi pendukung pemerolehan bahasa Inggris di kalangan siswa sekolah dasar.

Dari sisi kognitif, translanguaging terbukti memperkuat pemahaman konsep dan pemerolehan kosakata. Studi-studi mutakhir menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika mereka diperbolehkan mengaktivasi pengetahuan awal melalui bahasa pertama (L1) sebelum beralih ke Bahasa Inggris (L2). Strategi ini tampak efektif terutama melalui teknik *bridging*, di mana guru menghubungkan konsep dalam L1 dengan istilah atau struktur dalam L2. Li dan Martin (2021) menemukan bahwa proses berpikir awal dalam L1 berperan penting dalam membantu siswa mempersiapkan transisi ke L2, yang pada akhirnya mempercepat pemahaman konsep baru dan meningkatkan ketepatan kosakata. Aktivasi skema pengetahuan awal ini juga sejalan dengan penjelasan Otheguy dan Reid (2022) bahwa translanguaging memfasilitasi *deep learning* melalui integrasi makna yang lebih kuat antara bahasa, konsep, dan pengalaman belajar siswa.

Translanguaging juga memberikan dampak positif pada aspek afektif, terutama dalam hal kepercayaan diri dan keamanan emosional siswa. Pada konteks pembelajaran Bahasa Inggris yang sering kali didominasi pendekatan monolingual, siswa kerap merasa tertekan untuk menggunakan L2 secara penuh. Namun, literatur menunjukkan bahwa ketika translanguaging diterapkan secara terencana, siswa cenderung merasa lebih nyaman dan berani mengambil risiko berbahasa. García, Johnson, dan Seltzer (2023) melaporkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai berpartisipasi lebih aktif setelah guru memberi ruang penggunaan L1 sebagai landasan pemahaman. Penggunaan dua bahasa secara fleksibel tidak hanya menurunkan kecemasan berbahasa, tetapi juga memperkuat identitas linguistik siswa sebagai pembelajar bilingual.

Selain itu, translanguaging memberikan peningkatan nyata pada kualitas interaksi kelas. Siswa yang memperoleh kesempatan untuk memformulasikan ide dalam L1 sebelum mengungkapkannya dalam Bahasa Inggris lebih mampu membangun argumen yang runtut dan relevan. Cenoz dan Gorter (2021) menunjukkan bahwa dialog dua bahasa membantu siswa menghasilkan respons akademik yang lebih matang, karena mereka memiliki ruang untuk mengeksplorasi gagasan dengan lebih bebas. Dengan demikian, translanguaging tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga memperkaya kualitas wacana akademik di kelas.

Hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa translanguaging terdiri dari beragam strategi yang memiliki efektivitas berbeda tergantung tujuan pembelajaran. Tabel 1 merangkum strategi-strategi translanguaging yang banyak digunakan dalam pendidikan dasar, seperti *bridging*, *scaffolding* bilingual, dialog dua bahasa, penggunaan sumber multimodal, dan kerja kelompok bilingual. Setiap strategi memiliki fungsi pedagogis tertentu, misalnya *scaffolding* bilingual efektif untuk mendukung siswa dengan kemampuan L2 awal, sementara kerja kelompok bilingual mampu meningkatkan kolaborasi dan penyelesaian masalah secara bersama.

Walaupun berbagai manfaat translanguaging telah teridentifikasi, beberapa tantangan implementatif masih ditemukan. Tantangan utama adalah kurangnya pemahaman guru mengenai konsep dan tujuan translanguaging. Thompson dan Miles (2022) mengungkapkan bahwa sebagian guru masih menyamakan translanguaging dengan sekadar kegiatan menerjemahkan atau mencampur bahasa tanpa pertimbangan pedagogis, sehingga penerapannya tidak optimal. Selain itu, kebijakan sekolah yang masih berorientasi pada ideologi monolingual turut membatasi fleksibilitas penggunaan dua bahasa dalam pembelajaran. Hal ini menjadi hambatan, terutama di sekolah yang menekankan penggunaan Bahasa Inggris sebagai satu-satunya bahasa pengantar.

Pelatihan guru menjadi faktor penting dalam efektivitas translanguaging. Stone dan Lee (2023) menegaskan bahwa guru yang memiliki pemahaman pedagogis memadai cenderung mampu menentukan strategi translanguaging yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, sementara guru yang kurang terlatih sering kali mengalami kesulitan merancang penggunaan L1–L2 secara terintegrasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan translanguaging menuntut kompetensi profesional yang memadai, bukan sekadar kebiasaan mencampur bahasa.

Dalam konteks Indonesia, hasil literatur menunjukkan potensi besar bagi penerapan translanguaging karena siswa hidup dalam lingkungan multilingual dan terbiasa berpindah bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Amalia dan Pratiwi (2022) serta Fauzan dan Ngadiso (2020) menunjukkan bahwa translanguaging dapat membantu siswa mengatasi hambatan bahasa Inggris dengan memanfaatkan bahasa Indonesia atau bahasa daerah sebagai sumber daya pemahaman awal. Dengan demikian, translanguaging sangat sesuai diterapkan dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, selama guru mendapat pelatihan yang tepat dan sekolah memberikan fleksibilitas kebahasaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan tiga temuan utama: pertama, translanguaging memperkuat pemahaman bahasa Inggris melalui aktivasi pengetahuan awal; kedua, translanguaging meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi siswa; dan ketiga, translanguaging memperkaya interaksi kelas serta mendukung pembelajaran kolaboratif. Tantangan implementasi tetap ada, terutama terkait kompetensi guru dan kebijakan sekolah, namun manfaat pedagogis translanguaging menunjukkan bahwa pendekatan ini layak dijadikan strategi utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris bilingual di sekolah dasar.

SIMPULAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa *Translanguaging Pedagogy* memberikan kontribusi penting bagi pembelajaran Bahasa Inggris bilingual di sekolah dasar. Pendekatan ini memperkuat pemahaman konsep melalui aktivasi bahasa pertama, meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi siswa, serta memperkaya interaksi kelas secara kolaboratif. Meskipun tantangan masih muncul, terutama terkait kompetensi guru dan kebijakan sekolah yang cenderung monolingual, temuan penelitian menegaskan bahwa translanguaging efektif apabila diterapkan secara terencana dan sesuai kebutuhan belajar siswa. Pendekatan ini layak dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan linguistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Tiarnita Maria Sarjani, S.Pd., M.Hum., selaku dosen mata kuliah Pembelajaran Bilingual, atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang diberikan sepanjang proses penyusunan artikel ini. Penjelasan beliau yang komprehensif dan masukan yang konstruktif sangat membantu kami dalam memahami konsep *translanguaging* dan merumuskan analisis literatur secara lebih terarah.

Tidak lupa, kami menghaturkan apresiasi kepada seluruh pihak yang terlibat secara tidak langsung, termasuk rekan-rekan mahasiswa yang telah berbagi referensi dan gagasan selama proses diskusi. Dukungan dan kolaborasi yang terjalin menjadi bagian penting bagi terselesaikannya artikel ini. Semoga segala bantuan, perhatian, dan kerja sama yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dan menjadi kebaikan yang terus bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F., & Pratiwi, I. (2022). Exploring translanguaging in Indonesian primary EFL classroom. *Indonesian Journal of Applied Linguistics, 12*(2), 287–297.

Cenoz, J. (2020). *Translanguaging in Primary Education: Rethinking Language Pedagogy*. Routledge.

Cenoz, J., & Gorter, D. (2020). Teaching English through pedagogical translanguaging. *TESOL Quarterly, 54*(1), 5–29.

Cenoz, J., & Gorter, D. (2021). *Pedagogical Translanguaging: Insights from Multilingual Education*. Multilingual Matters.

Fang, F., & Liu, Y. (2023). *Translanguaging in primary EFL classrooms: Pedagogical implications and learner engagement. System, 114*, 102991.

Fauzan, M., & Ngadiso. (2020). Translanguaging practices in EFL classroom interaction in Indonesia. *Journal of Language and Linguistic Studies, 16*(3), 1482–1495.

García, O., & Flores, N. (2022). *Translanguaging and the Future of Bilingual Education*. Wiley.

García, O., & Otheguy, R. (2023). *Advances in Translanguaging Theory and Practice*. Routledge.

García, O., Johnson, S. I., & Seltzer, K. (2023). *The Translanguaging Classroom: Leveraging Students' Bilingualism for Learning* (Revised ed.). Caslon Publishing.
Gorter, D., & Arocena, E. (2021). Analyzing classroom translanguaging practices through thematic content analysis. *Journal of Multilingual Education, 15*(2), 133–150.
Li, W., & Martin, P. (2021). Leveraging L1 for conceptual development in bilingual classrooms: A translanguaging perspective. *International Journal of Multilingual Education, 14*(1), 45–62.
Otheguy, R., & Reid, O. (2022). Translanguaging and the activation of conceptual schema in young learners. *Language, Culture and Curriculum, 35*(3), 215–229.
Poza, L. (2022). Revisiting translanguaging: Developments, critiques, and future directions. *Journal of Multilingual Education Research, 12*(1), 45–62.
Sánchez, M. T., García, O., & Solorza, C. (2021). Reframing language policies in multilingual schools: Teacher agency and translanguaging. *Language Policy, 20*(4), 615–635.
Seltzer, K. (2020). Literature review in multilingual education research. *International Journal of Applied Linguistics, 42*(1), 55–70.
Seltzer, K., García, O., & Orellana, M. F. (2023). *The Translanguaging Classroom: Updated Applications for Language Education*. Brookes Publishing.
Stone, P., & Lee, C. (2023). Teacher competence and challenges in implementing translanguaging pedagogy in primary EFL settings. *Journal of Language Education Studies, 8*(1), 34–48.
Thompson, J., & Miles, R. (2022). Misinterpretations of translanguaging in bilingual classrooms: Implications for pedagogy. *Journal of Bilingual Education Research, 19*(2), 89–104.
Wei, L. (2021). *Translanguaging as a Pedagogical Practice*. Springer.
Wei, L. (2022). Triangulation in translanguaging research. *Applied Linguistics Review, 13*(4), 789–805.